

LAPORAN PROGRAM

**KULIAH KERJA SIBERMAS (KKS) PENGABDIAN
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016**



**PENERAPAN MODEL FASILITASI BELAJAR PADA SENTRA
KERAJINAN ATAP RUMBIA (METROXYLON SAGU ROTTB)
MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN USAHA KECIL DENGAN
PENDEKATAN BUHUTA WALAMA LO TIHEDU
DI DESA BINA JAYA KECAMATAN TOLANGOHULA
KABUPATEN GORONTALO**




Pelaksana

NO.	NAMA	NIP	JABATAN
01	Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd	197803052008121001	Ketua
02	Halim K. Malik, S.Pd, M.Pd	197112232005011002	Anggota

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2016**

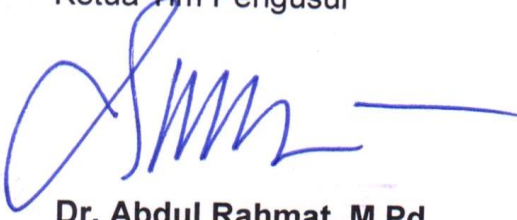
HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Pengabdian : Penerapan Model Fasilitasi Belajar Pada Sentra Kerajinan atap rumbia (metroxyton sagu rottb) Melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha Kecil dengan Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.
- Bidang Pengabdian : Manajemen PLS
- Ketua
- a. Nama Lengkap : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
 - b. NIP : 197803052008121001
 - c. Pangkat/Golongan : Lektor/ III d
 - d. Fakultas/Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ FIP
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
 - f. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
 - g. Alamat kantor/telp/fax/email : Jalan Jendral Sudirman No.6 Kota Gorontalo, email:abdulrahmat@ung.ac.id
4. Jangka Waktu Kegiatan : 2 Bulan
6. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Gorontalo
7. Biaya yang diperlukan : Rp. 25.000.000,-


Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG &

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

Gorontalo, Oktober 2016
Ketua Tim Pengusul


Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
NIP. 197803052008121001

ABSTRAK

Penerapan model fasilitasi belajar melalui pelatihan pengelolaan usaha kerajinan atap rumbia dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu merupakan pendekatan spesifik lokal dari Provinsi Gorontalo dimana buhuta mengandung makna ikatan, walama mengandung arti mengikat dan tihedu mengandung arti tetangga. sehingga dapat diartikan sebagai rukun tetangga yang memanfaatkan rukun tetangga dalam penuntasan tuna aksara tingkat dasar. warga masyarakat yang tergabung dalam satu rukun tetangga diintervensi dengan program pengelolaan usaha kerajinan sehingga memberikan peluang untuk dapat mengaktualisasikan diri dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata kunci: *pemberdayaan, pendidikan dan ekonomi masyarakat*

A. Judul Kegiatan

Penerapan model fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

B. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pemberdayaan ini adalah di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

C. Bidang Kegiatan

Bidang kegiatan yang dipilih adalah pemberdayaan kelompok masyarakat untuk kerajinan atap rumbia dan produk rumah tangga lainnya. Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam bentuk pendampingan, penyuluhan dan pelatihan penerapan teknologi tepat guna.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah patut dipersembahkan hanya kepada Illahi Rabbi semata, karena perkenannya jualan penyusunan laporan KKS ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. Tulisan ini membahas tentang “Penerapan model fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan budaya walama lo tihedu di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo”.

Kami menyadari bahwa dalam melakukan pengabdian ini, menganalisis data, serta penyusunan laporan menemui berbagai hambatan, tetapi berkat kesungguhan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya laporan hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, kami menyadari bahwa keberadaan proposal ini masih memiliki kekurangan, olehnya itu kritikan dan masukan konstruktif sangat diharapkan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kita mengharapkan segalanya.

Gorontalo, Oktober 2016

Tim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TARGET DAN IURAN PROGRAM.....	6
A. Target Program	6
B. Tujuan Program	7
C. Hasil yang diharapkan	8
D. Lingkup Program KKS-Pengabdian	8
BAB III TINJAUAN TEORITIS	9
BAB IV METODE PELAKSANAAN	
A. Persiapan dan Pembekalan	15
B. Sesi Simulasi	15
C. Pelaksanaan Kegiatan	16
D. Metode Pelaksanaan	16
E. Pengembangan Model	19
BAB V KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	20
BAB VI BIAYA DAN JADUAL KEGIATAN	21
BAB VII GAMBARAN UMUM DESA	22
BAB VIII PELAKSANAAN KKS	35
BAB IX PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Gorontalo secara geografis terletak pada 0019 1015 Lintang Utara dan 121.840 123026 Bujur Timur, dengan batas wilayahnya di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Boalemo, sebelah Timur dengan Kabupaten Bolaang Mongondow, sebelah Utara dengan Laut Sulawesi dan sebelah Selatan dengan Teluk Tomini. Kabupaten gorontalo mempunyai luas wilayah 2.124,60 Km². Wilayah Kabupaten Gorontalo yang beribukota di Limboto terbagi dalam 17 Kecamatan dan 168 Desa/Kelurahan. Komoditi unggulan Kabupaten Gorontalo yaitu sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan jasa. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah Jagung, Kedelai dan ubi kayu, Sub sektor perikanan komoditi yang diunggulkan berupa perikanan tangkap dan budidaya rumput laut, Pariwisatanya yaitu wisata alam, wisata adat dan budaya. Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di Kabupaten ini tersedia 1 bandar udara, yaitu Bandar udara djalalluddin. Untuk transportasi laut tersedia 3 pelabuhan, antara lain Pelabuhan Kwandang, Pelabuhan Tilamuta dan pelabuhan Angrek .

Kecamatan Tolangohula merupakan salah satu kecamatan yang letaknya tidak jauh dari Kota Gorontalo. Kecamatan Tolangohula, terdiri atas 9 desa, yaitu: (1) Bina Jaya; (2) Gandasari; (3) Lakeya; (4) Molohu; (5) Polohungo; (6) Sidoarjo; (7) Sukamakmur; (8) Sukamakmur Utara; dan (9) Tamaila. Dengan luas yang ada, kecamatan ini memiliki potensi daerah terbesar Khususnya desa Bina Jaya. Desa Bina Jaya merupakan sebuah desa terpencil yang awalnya berdiri masih berada dalam naungan desa Molohu dan pada tahun 2003 kemudian di dirikan menjadi satu desa yang bernama Desa Bina Jaya. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi wilayah bagian barat dari Kabupaten Gorontalo dan bagian utara dari Kecamatan Tolangohula.

Dewasa ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal-usul tentang Desa Bina Jaya, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, legendaris yang membahas tentang Desa Bina Jaya, perkembangan kehidupan masyarakat, sosial ekonomi, budaya, agama, tokoh agama/pemuka agama islam, nama-nama kepala Desa dari masa ke masa serta termasuk pula nama-nama serta pengertian dari

masing-masing dusun tersebut. Sehingga untuk mengatasi hal demikian perlu penanganan dari pemerintah untuk mengenalkan seluruh kegiatan maupun program yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri. Dan untuk melakukan hal demikian dapat di sajikan dengan beberapa tulisan ini tentang terbentuknya Desa Bina Jaya yang dikemas secara sederhana agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca dengan harapan dapat membuka tabir rahasia dari Desa Bina Jaya tersebut yang kemudian dapat disumbangkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak dilupakan oleh generasi mendatang.

Sehingga sangat tepat apa yang dikatakan oleh Bung Karno sang Proklamator yang sekaligus sebagai Presiden R.I. pertama tentang *Jasmerah* (Jangan sekali-kali melupakan sejarah). Dimana Sejarah daerah merupakan hasil budaya manusia yang bersahaja, lebih banyak berupa cerita dari mulut ke mulut, berupa legenda, dongeng dan mitos yang oleh orang Barat dikatakan tidak riil, penuh dengan kegaiban, fantasi dan spekulasi.

Pemerintah Desa berkeyakinan, bahwa di Desa Bina Jaya masih banyak menyimpan bahan – bahan sejarah berpotensi dan ilmu pengetahuan yang belum banyak diungkap, seperti budaya adat suku terasing “Polahi”.

Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa sejarah daerah Desa Bina Jaya juga merupakan saksi dari waktu, obor dari kebenaran, kenang-kenangan hidup bagi yang berkepentingan, guru bagi yang mau meneladani serta jelas merupakan pesuruh dari zaman kuno. Dengan berdasar pada pernyataan tersebut, Pemerintah Desa akan berusaha mengungkap apa yang sebenarnya pernah terjadi di Desa Bina Jaya.

Pada Tahun 2002 Desa Bina Jaya Pisah dari Desa Molohu karena keinginan dari masyarakat untuk lebih dekat dengan pelayanan agar mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal dari Pemerintah Desa dan Definitif pada Tahun 2003. Desa Bina Jaya terbentuk pada Tahun 2003 yang sebelumnya merupakan Dusun dari Desa Molohu yaitu Dusun Bina Karya, Dusun Pilomuluta, Dusun Tonala dan Dusun Mekar Jaya. Nama Desa Bina Jaya berasal dari paduan nama dua Dusun yaitu Dusun Bina Karya sebagai pusat desa dan Dusun Mekar Jaya sehingga menjadi BINA JAYA yang artinya Desa yang tetap terbina dan Jaya terus.

Secara Geografis dan secara administratif Desa Bina Jaya merupakan salah satu dari 205 Desa di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas Wilayah 36 Km. Secara topopografis terletak pada ketinggian 48 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Bina Jaya yang terletak pada bagian Barat Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Tamaila, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango, sebelah Utara Desa Polohungo, serta sebelah selatan Desa Molohu dan Desa Sukamakmur Utara. Lahan di Desa sebagian besar merupakan Tanah Kering 60 % dan Tanah sawah sebesar 40 %. Jumlah Penduduk Desa Bina Jaya berdasarkan Profil Desa tahun 2014 sebesar 1759 jiwa yang terdiri dari 927 laki - laki dan 832 perempuan.

Sebagian besar penduduk Desa Bina Jaya bekerja pada sektor Pertanian disusul sektor industri secara detail mata pencaharian penduduk Desa Bina Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata pencaharian Penduduk	Tahun							
		2012		2013		2014		2015	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	Pertanian	708	614	711	608	709	600	719	611
2	Perdagangan	3	1	3	-	4	2	4	2
3	Jasa	14	13	17	23	14	26	14	24
4	PNS	1	4	-	4	-	3	-	3

Sumber Data Profil Desa Th 2014

Banyak sentra kerajinan di desa Bina Jaya, diantaranya kerajinan atap rumbia, kerajinan rotan, dan kerajinan anyaman tikar. Namun demikian, sebagai pelaku ekonomi UKM masih menghadapi kendala structural-kondisional secara internal, seperti struktur permodalan yang relatif lemah dan juga dalam mengakses ke sumber-sumber permodalan yang seringkali terbentur masalah kendala agunan (*collateral*) sebagai salah satu syarat perolehan kredit.

Keterampilan teknis rendah, dan teknologi produksi sederhana. Rendahnya keterampilan teknis dari para pekerja berakibat pada sulitnya standarisasi produk.

Begitu juga penggunaan teknologi produksi yang sederhana mengakibatkan mutu produk yang dihasilkan bervariasi. Kalau hal ini terjadi, maka produk yang dikirim kemungkinan akan ditolak oleh konsumen. Hal ini akan sangat merugikan, apalagi jika produk ditolak oleh konsumen di luar negeri.

Para pekerja umumnya keluarga, artinya dalam perekrutan pekerja lebih ditekankan kepada aspek kekeluargaan, yaitu lebih mementingkan kedekatan hubungan dibandingkan dengan keahlian yang dimiliki.

Dalam manajemen tidak ada spesialisasi bahkan seringkali pemilik menangani sendiri, artinya dalam menjalankan perusahaan tidak terdapat job description yang jelas. Disamping itu tingkat perputaran tenaga kerja tinggi, hal ini akan mengakibatkan sulitnya menjadikan tenaga menjadi betul-betul ahli.

Lemah dalam administrasi keuangan. Kondisi ini seringkali menjadi penyebab sulitnya perusahaan mengajukan kredit ke pihak ketiga, sebab para investor baru mau menanamkan uangnya kalau terjamin keamanannya, artinya uang yang ditanamkannya dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan. Lemahnya administrasi keuangan mengakibatkan sulitnya melakukan penilaian kelayakan.

Banyak biaya di luar pengendalian. Terkait dengan lemahnya administrasi keuangan seringkali dijumpai tidak terdapat pemisahan yang jelas antara kekayaan perusahaan dan kekayaan pribadi sehingga membengkaknya prive direksi. Tidak memperhitungkan penyusutan atas aktiva tetap, tidak memperhitungkan tenaga keluarga.

Kesulitan memperoleh ijin usaha. Birokrasi yang harus ditempuh UKM dalam mengurus perijinan seringkali cukup panjang sehingga menyebabkan lamanya waktu yang diperlukan untuk sampai memperoleh perijinan. Dalam usaha kesempatan yang diperoleh tidak setiap saat, bahkan datangnya mungkin dalam waktu yang terbatas, sementara itu pengurusan untuk memperoleh perijinan kadang-kadang memakan waktu yang cukup lama. Kalau ini terjadi, maka kesempatan itu akan hilang begitu saja.

Belum adanya/kurangnya perlindungan terhadap usaha kecil. Sesuatu yang lemah mestinya dilindungi dari ancaman yang kuat. Karena tidak adanya perlindungan hukum, seringkali ruang gerak usaha kecil terpojok oleh usaha

besar. Banyak perusahaan kecil gulung tikar karena terjunnya usaha besar ke bidang usaha yang digeluti usaha kecil. Atau karena tidak memiliki hak cipta maka produknya dihasilkan pihak lain sehingga usahanya tersingkirkan. Dalam kemitraan dengan perusahaan besar seringkali terjadi pola yang bertentangan dengan yang seharusnya, dimana pengusaha kecil malah mensubsidi pengusaha besar.

Berkaitan dengan lembaga pembina. Sebuah usaha kecil kadangkala dibina oleh lebih dari satu lembaga, yang masing-masing pembina memiliki tujuan yang berbeda karena berbeda kepentingan, sehingga usaha kecil harus menyelesaikan berbagai persoalan (sekali tepuk harus mampu merenggut beberapa nyawa). Atau bahkan pengusaha yang mulai berhasil waktunya habis hanya untuk melayani pembina dan menerima tamu baik untuk kepentingan pembinaan, pendataan ataupun studi banding.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, perlu adanya pemecahan dan solusi terhadap bagaimana usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengelola sentra kerajinan di atas, khususnya kerajinan atap rumbia menjadi salah satu produk unggulan desa Bina Jaya yang tergolong unik dan mahal. Hal ini disamping dapat menambah penghasilan di banding juga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam sentra kerajinan atap rumbia. Metode pelaksanaan program ini melalui tahapan sosialisasi, pembekalan dan pelatihan teknik pengolahan dengan melibatkan lembaga mitra di Desa Bina Jaya kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Program KKS-Pengabdian ini akan dilaksanakan secara sinergi bersama lembaga mitra dengan cara sharing pengetahuan, dana dan tenaga pendamping.

Dengan dasar tersebut diharapkan program KKS-Pengabdian ini akan meminimalisir permasalahan ekonomi masyarakat khususnya di Kabupaten Gorontalo bersama dengan Lembaga Mitra dan pemberdayaan masyarakat yang ada di Kabupaten Gorontalo, khususnya di Desa Bina Jaya dalam bentuk Penerapan model fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia.

BAB II

TARGET DAN LUARAN PROGRAM

A. Target Program

Yang menjadi target dan luaran dari program KKS-Pengabdian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana mengoptimalkan fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu yang dapat menambah nilai manfaat..
2. Memberdayakan masyarakat dalam hal melakukan diversifikasi fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu.
3. Adanya peningkatan fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu dengan pendekatan pemberdayaan dengan jalan menambah kapasitas tenaga kerja yang terampil.
4. Adanya perbaikan sistem ekonomi masyarakat yang mengarah pada peningkatan pendapatan.
5. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun daerah khususnya diwilayah kecamatan dan desa melalui penciptaan produk lokal.
6. Adanya perhatian dari pemerintah daerah kabupaten terhadap potensi daerah sehingga mendapatkan bantuan pendanaan.
7. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bina Jaya sebagai akibat dari program optimalisasi kerajinan atap rumbia yang memiliki nilai yang tinggi.

B. Tujuan program

Tujuan kegiatan pembinaan / pelatihan bagi masyarakat melalui program KKS-pengabdian ini antara lain :

1. Mengarahkan pengetahuan dan keilmuan dosen dan mahasiswa untuk membaktikannya dalam menangani permasalahan masyarakat ke sebuah taraf penyelesaian.

2. Melatih sikap positif dan produktif mahasiswa KKS-UNG 2016 berinteraksi dengan masyarakat dengan segala permasalahan hidup keseharian yang dihadapinya.
3. Melatih dan meningkatkan sikap peduli, empati dosen dan mahasiswa terhadap kondisi perekonomian masyarakat serta memberikan pelayanan keilmuan praktis dan bantuan teknologi riil yang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan taraf hidupnya.

C. Hasil yang diharapkan

2. Produk Kegiatan KKS-Pengabdian

Indikator capaian produk Program KKS-Pengabdian yang dituju adalah:

- a. Peningkatan partisipasi dan kinerja produksi pada tingkat masyarakat kerajinan atap rumbia melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan *buhuta walama lo tihedu*
- b. Perbaikan sistem produksi baik pada lingkup diversifikasi, budidaya maupun pada teknik dan proses pengolahan sehingga dihasilkan produk yang berkualitas.
- c. Perbaikan teknologi melalui bantuan alat kerja sehingga diperoleh efisiensi dan efektivitas proses produksi dan kemasan.

3. Hasil Tema KKS-Pengabdian

Hasil tema dalam jangka panjang program KKS-pengabdian ini adalah peningkatan keberdayaan masyarakat melalui peningkatan income perkapita akibat sentuhan pada sektor usaha/ekonomi, peningkatan indeks pembangunan manusia mengingat sentuhan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di desa Bina Jaya pada aspek partisipasi penduduk baik pria maupun wanita.

D. Lingkup Program KKS-Pengabdian

a. Kelompok Sasaran

Sasaran program adalah kelompok masyarakat petani yang bergerak pada usaha pengrajin atap rumbia yang hingga saat ini berjumlah satu kelompok. Diharapkan dengan adanya program ini dapat memotivasi masyarakat untuk bergabung membentuk kelompok lainnya.

b. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Partisipatif KKS-Pengabdian

Kegiatan yang telah dimulai berupa koordinasi dengan kepala desa yang mewilayahi lokasi tersebut, pertemuan dengan masyarakat kelompok usaha atap rumbia dan pembicaraan awal dengan mitra usaha sebagai kelompok usaha yang akan melatih dan mendampingi masyarakat sampai dengan pemasaran hasil.

Sedangkan kegiatan berupa perencanaan adalah koordinasi dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat – UNG untuk melakukan perekrutan mahasiswa yang memiliki latarbelakang keilmuan yang bersesuaian dengan bidang kerja kelompok pengrajin usaha atap rumbia. Perekrutan mahasiswa akan dilanjutkan dengan pembekalan di kampus menyangkut materi dan teknik sosialisasi dimasyarakat serta penyiapan perlengkapan pendukung selama berada di lokasi. Pemberian materi akan disampaikan dalam ruang pembekalan yang dapat berlangsung sekitar tiga – empat hari. Metode dan jadwal kegiatan mahasiswa selama berada di lokasi juga akan disampaikan oleh panitia dalam pembekalan.

Penyiapan sarana akomodasi dan asuransi mahasiswa sejumlah 30 orang dilakukan sebelum pemberangkatan ke lokasi. Penyiapan lainnya terkait bantuan sarana pengolahan berupa alat proses produksi.

Selanjutnya serah terima mahasiswa KKS-Pengabdian kepejabat setempat sebagai tanda resmi kegiatan KKS-Pengabdian dimulai. Sosialisasi mahasiswa di lokasi akan dibantu oleh aparat desa dan unsur pemuda/karang taruna. Aktivitas mahasiswa akan dibagi sedemikian rupa pada segmen kegiatan usaha kerajinan atap rumbia.

Evaluasi program akan dilakukan tiap bulan dengan menganalisa data-data input komoditas dan output produk serta tingkat serapan pasar. Evaluasi juga akan dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan pengolahan dalam mendukung kelancaran proses. Evaluasi secara khusus juga akan dilakukan terhadap mahasiswa baik individu maupun kelompok dalam melakukan aktivitasnya selama ini.

BAB III

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Mahbub ul Haq (1983:119) tirai kemiskinan adalah bagian yang mencengkam dan melilit sebagian hidup masyarakat kita, masyarakat Dunia Ketiga yang berada dalam palutan sistem dunia (*The World System*). Dari persoalan kesenjangan sosial yang berdampak pada tirai kemiskinan bangsa akibat pengaruh dari *The World System* inilah kemudian muncul sebuah asumsi nyata yang melahirkan kritik-kritik dari alam rasio pengetahuan umum menuju desain etnometodologi pada ranah fenomenologi sehingga menghasilkan tindakan partisipatif masyarakat. Mengapa partisipatif menjadi pilihan dalam melakukan program-program pembangunan masyarakat? Menjawab pertanyaan ini begitu kompleks, tetapi secara sederhana kita bisa memetakan dua model pendekatan program pembangunan di sebuah negara demokrasi seperti Indonesia. Kita mengenal istilah dengan *top down* dan *button up*. Freire (1985:82). Istilah ini kemudian dikembangkan dalam ranah aplikasi pekerja sosial menjadi pendekatan residual dan institusional. Lihat dalam, Midgley, 1997: 93, Edi Suharto, 2011: 60, Zastrow, 2004: 10, (Miftachul Huda, 2009:117).

Selanjutnya Sumodiningrat (2001), menyatakan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling seusai bagi kemajuan diri mereka masing-masing. Lebih lanjut Kartasasmita (1996), menyatakan bahwa memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau dengan kata lain memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dari pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling seusai bagi kemajuan diri mereka masing-masing. Upaya untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi untuk menentukan pilihan kegiatan yang

paling sesuai juga ditegaskan oleh Siswanto (1997), yang menyatakan bahwa secara empirik, banyak studi menunjukkan bahwa masyarakat lebih mampu mengidentifikasi, menilai dan memformulasikan permasalahannya baik fisik, sosial kultur maupun ekonomi dan kesehatan lingkungan, membangun visi dan aspirasi dan kemudian memprioritaskan, intervensi, merencana, mengelola, memonitor dan bahkan memilih teknologi yang tepat.

Upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat juga ditegaskan oleh Merriam (1985), yang mengemukakan bahwa pemberdayaan mengandung dua pengertian yaitu ;

1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.
2. Memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat agar masyarakat memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa pemberdayaan merupakan pendekatan pembangunan yang mengutamakan masyarakat sebagai pelaku utama proses pembangunan dengan cara meningkatkan kemampuannya dan memberikan kewenangan dalam mengambil keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.

Menurut Setiawan (2003), terdapat lima variabel penting dalam pembangunan masyarakat, antara lain :

1. Inisiatif; *Siapa yang mempunyai prakarsa ?* Inisiatif pembangunan dapat keluar dari komunitas maupun dari luar komunitas. Idealnya inisiatif tersebut selalu keluar dari dalam komunitas. Meskipun demikian, inisiatif dapat datang dari luar komunitas, sejauh komunitas tersebut setuju.
2. Tujuan; *Bagaimana tujuan dirumuskan ?* Tujuan sebaiknya dirumuskan oleh komunitas itu sendiri dan benar-benar merupakan tujuan mereka.
3. Sumberdaya; *Lokal atau luar ?* Idealnya, pembangunan masyarakat yang benar akan memanfaatkan seoptimal mungkin sumberdaya lokal. Hal ini akan mengurangi ketergantungan komunitas terhadap pihak luar. Meskipun demikian, pada prakteknya hal ini tidak selalu mudah.

4. Proses; *Bagaimana kontrol komunitas ?* Diharapkan masyarakat mempunyai kontrol yang sepenuhnya mulai dari perumusan masalah, usulan kebijakan, implementasi serta evaluasi.
5. Output; *Untuk siapa ?* Diharapkan masyarakat akan mendapatkan output yang maksimal dari proses pembangunan tersebut.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan upaya/proses untuk membuat sesuatu yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya. Pembinaan adalah suatu perlakuan agar UKM memiliki kemampuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pembinaan. Adapun sasaran pembinaan yang dilakukan terhadap pengusaha kecil adalah mengurangi atau kalau mungkin menghilangkan kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dimiliki/dihadapi perusahaan serta meningkatkan dan memanfaatkan keunggulan dan peluangnya, seperti :

Berkembangnya skala usaha , peluang usaha, dan pangsa pasar. Dengan adanya intervensi dari pihak eksternal, diharapkan skala usaha mereka dapat ditingkatkan dari kecil menjadi menengah, dan dari menengah menjadi besar. Begitu juga dengan adanya bantuan untuk akses ke pihak luar, maka peluang usaha dan pangsa pasar dapat dikembangkan.

Akses terhadap sumber permodalan. Membantu akses ke penyandang dana/investor atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan masalah kebutuhan permodalan perusahaan, karena bukan mereka tidak mau memberikan pendaan kepada para pengusaha, akan tetapi karena masing-masing tidak tahu dan tidak saling kenal. Oleh karena itu diperlukan adanya fasilitator yang bisa menghubungkan antara kedua pihak tersebut.

Peningkatan kemampuan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, dimana seorang pengusaha harus mampu mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang secara jelas, mengambil risiko yang moderat, memotivasi karyawan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan sifat kewirausahaan lainnya.

Peningkatan kemampuan manajerial dan kemampuan teknis. Seorang pengusaha adalah seorang manajer, oleh karena itu diperlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan semua bawahannya serta manage seluruh potensi yang

dimiliki. Keterampilan teknis karyawan pada Usaha Kecil Menengah umumnya rendah, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan yang seringkali tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Peningkatan dan pematapan keterkaitan dan kemitraan yang saling membutuhkan, saling menghidupi, dan saling menguntungkan. Saat ini seringkali terjadi kemitraan yang tidak sesuai dengan pola yang diinginkan. Dalam kemitraan Usaha kecil dengan Usaha Besar, seharusnya usaha besar bisa memberikan subsidi kepada usaha kecil, tapi seringkali dijumpai kondisi sebaliknya dimana usaha kecil yang mensubsidi usaha besar.

Pemberdayaan UKMK merupakan perlakuan yang diberikan terhadap UKMK yang tidak berdaya supaya menjadi berdaya dalam arti menghilangkan atau paling tidak mengurangi kelemahannya serta mengaktualkan potensi dan memanfaatkan peluangnya. UKMK yang berdaya adalah UKMK yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen dan para stakeholder lain, serta memiliki daya saing yang kuat.

Dalam rangka meningkatkan kemampuannya UKMK membutuhkan : pelatihan, pendampingan, konsultasi, dan temu usaha (Kartawan, 2004). Berkaitan dengan fungsi pendampingan dan konsultasi, selama ini berbagai lembaga/instansi telah melakukannya seperti : Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Departemen Pertanian, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di BKKBN, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Perguruan Tinggi , konsultan swasta dan sebagainya.

UKM yang berdaya adalah UKM yang memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen serta para stakeholder, memiliki daya saing yang kuat. Untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain : meningkatkan akses ke perbankan/lembaga keuangan, pemberdayaan KKMB, melalui kemitraan, dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan.

Salah satu kelemahan Usaha Kecil Menengah dan koperasi adalah kemampuan permodalan. Oleh karena itu, membantu akses ke sumber permodalan atau pemberi/penyedia kredit akan memecahkan sebagian masalah kebutuhan

permodalan perusahaan. Dalam kenyataannya banyak UKM memerlukan dana dari sumber permodalan, di lain pihak sumber permodalan memiliki cukup dana untuk disalurkan kepada UKMK, akan tetapi terjadi suatu gap sehingga kedua kutub tersebut tidak pernah ketemu sehingga tidak terjadi transaksi. Kendala-kendala yang menjadi penyebab sulitnya UKMK mengakses sumber permodalan antara lain : tidak saling mengenal antara sumber permodalan dengan UKMK, adanya perbedaan kebiasaan dimana para pengusaha UKMK tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara di lain pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha termasuk sulitnya memenuhi persyaratan administratif yang diminta pihak pemilik dana.

Suatu hal yang wajar apabila pemilik dana dalam memberikan pendanaan kepada pihak lain dengan sangat hati-hati, sebab siapapun dalam melepaskan dananya berharap bahwa dana itu aman, dalam arti dana tersebut dijamin akan kembali dan sekaligus memperoleh keuntungan daripadanya. Tanpa adanya saling mengenal tidak mungkin pemilik dana memberikannya kepada pihak lain, hal ini sepadan dalam kehidupan sehari-hari orang tidak akan menikah kalau masing-masing belum saling kenal. Usaha kecil seringkali tidak melakukan pembukuan atau membuat pembukuan yang sangat sederhana, dimana berbagai biaya tidak diperhitungkan dengan jelas seperti : tidak dilakukan penyusutan terhadap aktiva tetap, tidak memperhitungkan biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga, dan tidak memisahkan asset perusahaan dengan kekayaan pribadi. Kondisi ini akan menimbulkan kesulitan kepada pihak pemilik dana untuk melakukan kelayakan usaha.

Kelayakan dari usaha yang akan dibiayai merupakan suatu pegangan bagi sumber permodalan (pemilik modal) untuk menentukan apakah akan mendanai usaha tersebut atau tidak. Oleh karena itu kemampuan menyusun studi kelayakan menjadi sangat penting, sebab mungkin saja sebenarnya usaha yang akan dibiayai itu sangat potensial dan akan mampu memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi karena penyajian dalam studi kelayakannya tidak menggambarkan potensi ril kalau usaha itu dibiayai, maka sumber permodalan tidak mau memberikan pendanaan. Dengan perkataan lain walaupun usaha itu akan memberikan keuntungan yang besar, tapi kalau kelayakan usahanya tidak mampu meyakinkan

sumber permodalan, maka usaha itu tidak akan didanai. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain mempertemukan UKMK dengan para pemilik dana, memberikan pelatihan pembukuan dan penyusunan studi kelayakan usaha atau proposal pengajuan dana.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka diperlukan adanya fasilitator yang bisa menghubungkan antara kedua pihak (UKMK sebagai pihak yang memerlukan dana lembaga permodalan) tersebut sehingga tercapai *understanding* antara UKM dengan sumber permodalan (bank). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberdayaan Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB). Konsultan merupakan anggota atau unsur Lembaga Penyedia Jasa Pengembangan Usaha (*Business Development Services Provider/BDS-P*) yang memenuhi standar kualifikasi tertentu. Yang dimaksud dengan BDS-P menurut Kementerian Koperasi dan UKM adalah lembaga yang memberikan layanan pengembangan bisnis dalam rangka meningkatkan kinerja UKM. Lembaga tersebut berbadan hukum, bukan lembaga keuangan, serta dapat memperoleh fee dari jasa layanannya.

Dalam hubungannya dengan pemberdayaan KKMB jasa yang diberikan oleh *BDS-P* adalah konsultasi/pendampingan dalam hal manajemen/analisis keuangan agar mempercepat peningkatan UKM yang dapat bermitra dengan bank sehingga dana yang tersedia di perbankan dapat terserap/dimanfaatkan oleh UKM secara baik, disertai pembinaanya.

Kemampuan untuk menguasai pasar merupakan syarat mutlak agar usaha bisa tetap eksis atau berkembang. Suatu usaha harus mampu mengaktualkan potensi pasar yang ada seoptimal mungkin, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Untuk memperluas pangsa pasar ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti : pameran, temu usaha, melalui internet.

Disamping itu berkaitan dengan pemasaran ini perlu mengupayakan untuk memotong rantai distribusi sehingga kesempatan memperoleh keuntungan bisa ditingkatkan. Jika produknya merupakan komoditi ekspor, maka perlu diupayakan agar pengusaha produsen sekaligus menjadi eksportir.

BAB IV

METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa KKS-Pengabdian dilakukan selama kurang lebih 5 hari meliputi kegiatan koordinasi dengan pemerintah kecamatan, perekrutan mahasiswa, pembekalan dan penyiapan sarana dan prasarana KKS-Pengabdian. Pembekalan (*coaching*) bagi mahasiswa peserta KKS-Pengabdian meliputi materi umum terkait dengan fungsi mahasiswa dilokasi yang akan disampaikan oleh Ketua LPM UNG. Selain itu juga terdapat materi tentang kewirausahaan, deversifikasi produk, teknik produksi dan pemasaran yang nantinya akan disampaikan oleh tenaga DPL dan instruktur lembaga Mitra.

B. Sesi Simulasi

Sesi simulasi ini dilaksanakan melalui:

- a. Teknik pemilihan dan pemilahan bahan atap rumbia.
- b. Teknik produksi atap rumbia.
- c. Teknik pengolahan dasar
- d. Pengetahuan teknologi peralatan
- e. Jenis-jenis pasar, pemasaran dan teknik pemasaran produk
- f. Teknik pembelajaran dan praktek
- g. Panduan pelaksanaan KKS-UNG dalam program KKS-Pengabdian

C. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS-Pengabdian tahun anggaran berlangsung adalah dari bulan Maret – April 2016. Dengan agenda kegiatan:

- a. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh kampus UNG
- b. Pengantaran 30 orang mahasiswa peserta KKS ke lokasi
- c. Penyerahan peserta ke lokasi oleh panitia ke pejabat setempat
- d. Pengarahan lapangan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dibantu oleh unsur pemerintah setempat
- e. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
- f. Monitoring dan evaluasi pertengahan periode kegiatan
- g. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Pengabdian
- h. Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian

D. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program pengolahan atap rumbia, program produksi atap rumbia serta

program pemasaran. Program lain berupa bantuan teknologi produksi, pengeringan dan penyimpanan. Khusus bantuan teknologi peralatan produksi akan disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok perajin atap rumbia adalah teknik pembelajaran kelompok disertai praktek, teknik membuat bahan baku atap rumbia yang siap pakai, teknik pembuatan produk atap rumbia serta perancangan desain produk, teknik pengolahan pangan tersanitasi dan teknik pemasaran. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan oleh mahasiswa bersama-sama dengan kelompok masyarakat perajin atap rumbia.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan dihitung dalam volume 144 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Rata-rata jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) per hari adalah 4,8 sebagai acuan.

Metode pelaksanaan KKS-pengabdian dalam rangka optimalisasi tanaman atap rumbia menjadi bahan baku pembuat atap rumbia meliputi:

- a. Persiapan dan pembekalan

Tabel 2. jadwal pelaksanaan KKS

Waktu pelaksanaan	Jenis kegiatan
30 April – 21 Juni 2016	Pengajuan dan pengunduhan proposal
30 Juni – 21 Juli 2016	Presentasi usulan proposal KKS-pengabdian
24 – 25 Agustus 2016	Seleksi Proposal.
September-Oktober 2016	Pelaksanaan program bagi mahasiswa.
Oktober 2016	Pembimbingan dan pendampingan DPL terhadap mahasiswa.
Oktober 2016	Penilaian terhadap program KKS-pengabdian bagi mahasiswa oleh DPL
Oktober-November 2016	Proses penyerahan laporan akhir mahasiswa KKS-Pengabdian.

- b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam program KKS-Pengabdian yang telah direncanakan di desa Bina Jaya Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo meliputi:

- a. Tahap sosialisasi program
- b. Tahap pembekalan , persiapan dan pengenalan alat produksi

- c. Tahap produksi Mebel dengan menggunakan bahan baku olahan tana,an atap rumbia
- d. Tahap pengemasan dan pemasaran

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uraian pekerjaan, Program dan Volumanya dalam 2 bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Praktek pemilihan bahan atap rumbia.	Identifikasi	15 JAM	5 orang mahasiswa
2	Praktek proses pengolahan atap rumbia.	Proses pengolahan / produksi	25 JAM	5 orang mahasiswa
3	Praktek proses pengeringan	Proses pencetakan	50 JAM	5 orang mahasiswa
4	Praktek proses olahan atap rumbia	Pengemasan dan penyimpanan	15 JAM	5 orang mahasiswa
5	Praktek desain model atap rumbia	Teknologi	10 JAM	5 orang mahasiswa
6	Praktek produksi.	Teknologi diversifikasi	10 JAM	5 orang mahasiswa
7	Praktek pemasaran produk.	Pemasaran	20 JAM	20 orang mahasiswa
Total Volume Kegiatan			145JAM	30 Orang

Keberlanjutan program sangat bergantung pada bagaimana masyarakat dapat merespon dan memahami arah dan tujuan dari pelaksanaan KKS-Pengabdian ini. Disamping itu pula akan ditentukan oleh pola kinerja mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan KKS-pengabdian. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan alternatifnya. Bantuan teknologi tepat guna adalah upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pengolahan produk.

Keberadaan bantuan ini akan meningkatkan kinerja produksi dan pengolahan yang dilakukan oleh kelompok sasaran.

Dari proses pemasaran hasil, Mitra kerja dalam hal ini usaha akan membantu memasarkan produk. Dengan pangsa pasar yang terpola ini maka peluang keberlanjutan program akan sangat besar dan menjanjikan.

E. Pengembangan Model

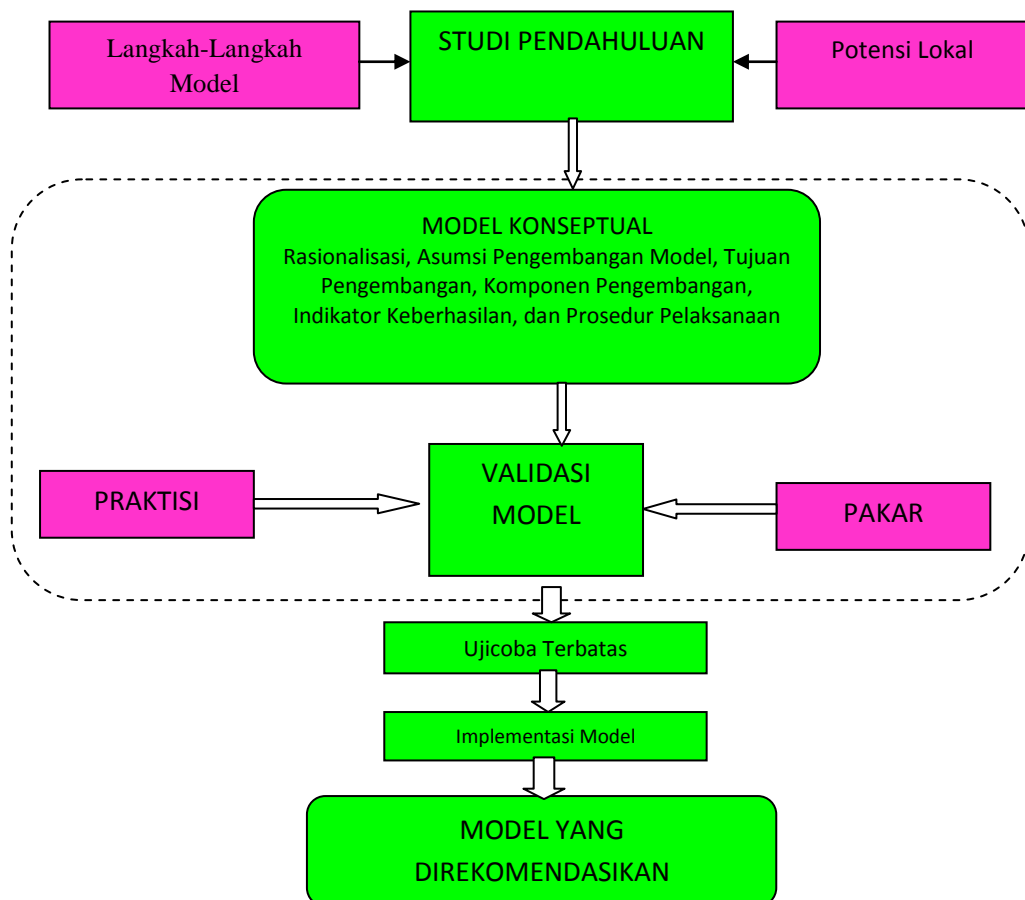
Pengembangan model ini didesain dengan menerapkan pendekatan model dan pengembangan (*research and development*). Borg dan Gall (1989:624) berpendapat, bahwa *Research and Developmet (R & D)* adalah sebagai suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model dengan menggunakan pendekatan R & D bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil dan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*. Model ini juga dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah bersifat praktis melalui '*applied research*'.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan R & D sebagaimana dinyatakan Borg dan Gall (1989:624) adalah: (1) dimulai dengan meneliti dan mengumpulkan informasi, melalui bacaan literatur, melakukan observasi, serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan, (2) merencanakan dan membuat prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan kemampuan/keterampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus, (3) mengembangkan prototipe awal, seperti mempersiapkan buku teks dan mengangkat evaluasi, (4) melakukan uji coba terbatas terhadap model awal, (5) merevisi model awal, (6) melakukan uji coba lapangan, (7) melakukan revisi hasil uji coba, (8) mengoperasionalkan model yang telah teruji, (9) melakukan revisi akhir terhadap model, dan (10) melakukan diseminasi atau penyebaran model.

Dari konteks ini, model juga merupakan interpretasi atas fenomena yang terjadi dalam praksis penyelenggaraan pembelajaran, karena melalui model dapat dirumuskan serangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan. Pengkajian model ini dapat : (1) memberikan gambaran atas kegiatan yang

dilakukan, (2) mempresentasikan data dan informasi yang diolah ke dalam gambaran atau bentuk yang mudah dipahami. Dari uraian ini dapat dinyatakan bahwa secara umum pendekatan yang digunakan dalam model ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu studi eksplorasi dan pengembangan model. Pada tahap studi eksplorasi, bertujuan untuk memetakan masalah dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran kooperatif sebagai sasaran kegiatan. Tahap pengembangan model, yaitu dilakukannya penyusunan model konseptual yang diuji cobakan dalam kancan lapangan dengan menggunakan kuasi eksperimen. Melalui kegiatan eksperimen dengan memberikan perlakuan dan pengamatan intensif, akan ditemukan peningkatan kecerdasan sosial warga belajar sasaran sebagaimana yang diharapkan dalam model ini. Temuan ini digunakan untuk merevisi model konseptual, sehingga dapat dijadikan model empirik yang layak untuk diterapkan.

Langkah – langkah penerapan model:



Gambar 1. :Tahapan Pengembangan Model

BAB V

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Provinsi Gorontalo. Sampai dengan saat ini Universitas Negeri Gorontalo membina 11 Fakultas dan 6 lembaga penunjang yang salah satunya adalah lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM). Lembaga ini menjalankan tugas dalam bidang pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan seluruh fakultas yang ada.

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) merupakan lembaga pengabdian dengan **Visi** sebagai lembaga yang tempat penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pencapaian Universitas Negeri Gorontalo sebagai universitas yang berdaya saing dalam menciptakan insan yang cerdas, terampil dan berkarakter. Sedangkan **Misi** lembaga ini adalah (1). Melaksanakan layanan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dilingkungan Universitas Negeri Gorontalo, (2). Melakukan upaya pemberdayaan usaha ekonomi kemasyarakatan melalui *hard skill* dan *soft skill* menuju ketahanan nasional yang berbasis kerakyatan, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dan ekonomi global. (3) Menjalin kerjasama kemitraan secara sinergitas dalam program pembangunan dan pemberdayaan yang berbasis pada masyarakat.

BAB VI

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Tempat dan Jadwal Pelaksanaan

1. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian ini adalah di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

2. Waktu Pelaksanaan

Tabel 4. Daftar waktu pelaksanaan KKS

No	Kegiatan	Bulan			
		Feb.	Maret	April	Mei
1	Koordinasi Tim KKS, Pemerintah setempat dan Kelompok sasaran				
2	Perekrutan dan pembekalan mahasiswa peserta KKS				
3	Pelaksanaan Kegiatan KKS di lokasi				
4	Pemberian bantuan alat kepada kelompok sasaran				
5	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan				
6	Pemantauan Keberlanjutan Program				
7	Dokumentasi				
8	Pembuatan Laporan Kegiatan KKS				

B. Rencana Biaya

Adapun rencana biaya pelaksanaan KKS meliputi:

1. Biaya persiapan Rp. 5.000.000
2. Biaya pelaksanaan Rp. 15.000.000
3. Biaya pelaporan Rp 5.000.000
4. Total Biaya Rp. 25.000.000

(*perincian biaya terlampir.*)

C. Tim Pelaksana KKS

Penanggungjawab kegiatan : Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd
Dosen Pembimbing Lap. : Halim K. Malik, S.Pd, M.Pd
Kelompok : 30 Mahasiswa KKS UNG

BAB VII

GAMBARAN UMUM DESA

A. Legenda Dan Sejarah Desa

Desa Bina Jaya merupakan sebuah desa terpencil yang awalnya berdiri masih berada dalam naungan desa Molohu dan pada tahun 2003 kemudian didirikan menjadi satu desa yang bernama Desa Bina Jaya. Desa ini terletak di daerah dataran tinggi wilayah bagian barat dari Kabupaten Gorontalo dan bagian utara dari Kecamatan Tolangohula.

Dewasa ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui asal-usul tentang Desa Bina Jaya, baik dari sejarah maupun cerita rakyat, legendaris yang membahas tentang Desa Bina Jaya, perkembangan kehidupan masyarakat, sosial ekonomi, budaya, agama, tokoh agama/pemuka agama islam, nama-nama kepala Desa dari masa ke masa serta termasuk pula nama-nama serta pengertian dari masing-masing dusun tersebut.

Sehingga untuk mengatasi hal demikian perlu penanganan dari pemerintah untuk mengenalkan seluruh kegiatan maupun program yang dilakukan oleh pemerintah itu sendiri. Dan untuk melakukan hal demikian dapat di sajikan dengan beberapa tulisan ini tentang terbentuknya Desa Bina Jaya yang dikemas secara sederhana agar dapat dengan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca dengan harapan dapat membuka tabir rahasia dari Desa Bina Jaya tersebut yang kemudian dapat disumbangkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan tidak dilupakan oleh generasi mendatang.

Sehingga sangat tepat apa yang dikatakan oleh Bung Karno sang Proklamator yang sekaligus sebagai Presiden R.I. pertama tentang *Jasmerah* (Jangan sekali-kali melupakan sejarah).

Dimana Sejarah daerah merupakan hasil budaya manusia yang bersahaja, lebih banyak berupa cerita dari mulut ke mulut, berupa legenda, dongeng dan mitos yang oleh orang Barat dikatakan tidak riil, penuh dengan kegaiban, fantasi dan spekulasi.

Pemerintah Desa berkeyakinan, bahwa di Desa Bina Jaya masih banyak menyimpan bahan – bahan sejarah berpotensi dan ilmu pengetahuan yang belum banyak diungkap, seperti budaya adat suku terasing “Polahi”

Dari pernyataan tersebut, jelaslah bahwa sejarah daerah Desa Bina Jaya juga merupakan saksi dari waktu, obor dari kebenaran, kenang-kenangan hidup bagi yang berkepentingan, guru bagi yang mau meneladani serta jelas merupakan pesuruh dari zaman kuno. Dengan berdasar pada pernyataan tersebut, Pemerintah Desa akan berusaha mengungkap apa yang sebenarnya pernah terjadi di Desa Bina Jaya.

Pada Tahun 2002 Desa Bina Jaya Pisah dari Desa Molohu karena keinginan dari masyarakat untuk lebih dekat dengan pelayanan agar mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal dari Pemerintah Desa dan Definitif pada Tahun 2003. Desa Bina Jaya terbentuk pada Tahun 2003 yang sebelumnya merupakan Dusun dari Desa Molohu yaitu Dusun Bina Karya, Dusun Pilomuluta, Dusun Tonala dan Dusun Mekar Jaya.

Nama Desa Bina Jaya berasal dari paduan nama dua Dusun yaitu Dusun Bina Karya sebagai pusat desa dan Dusun Mekar Jaya sehingga menjadi BINA JAYA yang artinya Desa yang tetap terbina dan Jaya terus.

Tahun kejadian	Peristiwa Baik	Peristiwa buruk
2002	Desa Bina Jaya pisah dari Desa Molohu	
2003	Penunjukan penjabat Kades	
2003	Desa Bina Jaya menjadi Desa definitif	
2003	Pelaksanaan Pilkades periode 2003-2008	
2005	Pembangunan Kantor desa secara swadaya	
2007		Pemberhentian Kepala Desa
2007-2008	Penunjukan penjabat kades	
2008	Menerima bantuan Mahyani	
2008	Menerima bantuan Sapi	
2008	Pelaksanaan Pilkades periode 2008-2014	
2008	Menerima bantuan pembangunan Jides, program KUBE untuk 2 kelompok	
2008	Menerima bantuan HTR dan bantuan bibit jagung	

2009	Menerima bantuan Pembangunan Poskesdes	Adanya masyarakat meninggal yang diakibatkan oleh gigitan anjing
2009	Menerima bantuan Rehab Rumah Kepala Dusun 2 Unit, Rumah Suku terasing 9 unit	
2009	Menerima bantuan ternak sapi 1 kelompok, ternak kambing 1 kelompok, handtractor, bantuan alat perbengkelan	
2009	Peningkatan Jalan Desa sepanjang 3.190 M dan Plat Deker dari PNPM	
2010	Menerima bantuan handtractor dan alkon, MCK, KBR, benih jagung dan padi	Bantuan kambing banyak yang mati
2010	Pembangunan gedung SD kelas jauh	
2011	Menerima bantuan ternak sapi 2 kelompok, Pembangunan Jembatan, Pembangunan Lumbung Pangan Desa, Pemipil Jagung, benih padi dan jagung serta pupuk	Terdapat 2 orang yang meninggal akibat disambar petir
2011	Mendapat penghargaan atas 10 besar penyampaian LPPD dan LKPJ dan ppip	
2012	Menerima bantuan pembangunan MCK, dana PUAP, Jides, Bak jemuran, pengerasan jalan, pembangunan jalan usaha	Terjadi Tanah Longsor

	tani platdeker Pemasangan Jaringan Listrik 3 dusun	
2012	Menerima APKD kategori pengelolaan keuangan terbaik	
2012	Mendapat penghargaan atas 10 besar penyampaian LPPD dan LKPJ	
2013	Mendapat penghargaan atas 10 besar penyampaian LPPD dan LKPJ dan Pemasangan Jaringan Listrik Dua Dusun	
2013	Menerima APKD kategori pengelolaan keuangan terbaik	
2013	Peningkatan Jides,Perbaikan jalan, Pamsimas,saluran irigasi desa	Terjadi banjir dan tanah longsor
2014	Menerima APKD kategori pengelolaan keuangan terbaik	
2014	Rehab jembatan, pembangunan jalan usaha tani, ternak sapi 1 kelompok, handtractor, pengaspalan jalan.Pemasngan PLTS 57 KK, 1 Kelompok ternak sapi	Petani gagal panen yang dikibatkan oleh hama
2014	Program PPIP,Listrik gratis,	
2015	Bantuan Listrik gratis, Jides, sumur suntik, PLTS, 2 klmpok KBR 1 Unit Damparit	Petani gagal panen yang diakibatkan oleh kemarau
2015	Pemilihan Kepala Desa	

Karena panjangnya rentang perjalanan kepemimpinan di Desa maka sejarah Pemerintahan Desa Bina Jaya dapat digambarkan dalam daftar dibawah ini :

NO	N A M A	T A H U N	KETERANGAN
1.	Usman I.Puti	2003 – 2006	Almarhum
2.	Bukhari Boroma	2006 – 2008	Masih Hidup
3.	Iwan R. Polumulo	2008 – 2014	Masih Hidup
4.	Astin Anggaleda	2015	Masih Hidup
5.	Iwan R.Polumulo,S.Pd	2015 – 2021	Masih Hidup

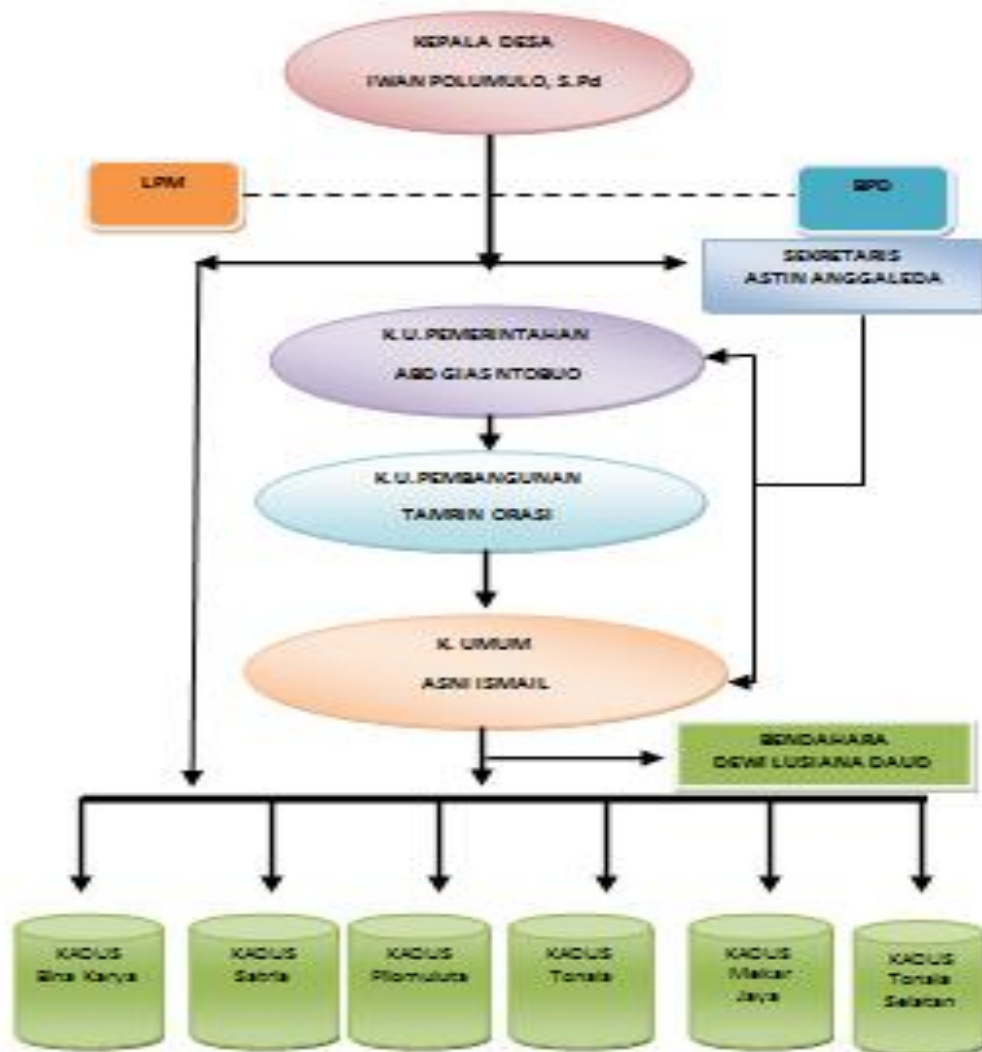
Secara Geografis dan secara administratif Desa Bina Jaya merupakan salah satu dari 205 Desa di Kabupaten Gorontalo, dan memiliki luas Wilayah 36 Km. Secara topopografis treletak pada ketinggian 48 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Bina Jaya yang terletak pada bagian Barat Kabupaten Gorontalo berbatasan langsung dengan, sebelah barat Desa Tamaila, sebelah timur bebatasan dengan Desa Pilomonu Kecamatan Mootilango, sebelah Utara Desa Polohungo, serta sebelah selatan Desa Molohu dan Desa Sukamakmur Utara. Lahan di Desa sebagian besar merupakan Tanah Kering 60 % dan Tanah sawah sebesar 40 %.

Jumlah Penduduk Desa Bina Jaya berdasarkan Profil Desa tahun 2014 sebesar 1759 jiwa yang terdiri dari 927 laki - laki dan 832 perempuan.

Menurut sumber Data dari BPS tahun 2014 jumlah KK Miskin di Desa Bina Jaya adalah mencapai 86 % yang tersebar di 6 Dusun. Dusun yang tingkat prosentase kemiskinanya paling rendah yaitu Dusun Tonala dengan prosentase 60 % sedangkan prosentase kemiskinan tertinggi berada di Dusun Pilomuluta dengan prosentase 96 %.

Dalam rangka melaksanakan tugas pembinaan ketahanan pangan desa, maka seorang pemimpin tidaklah mampu melaksanakan tugas secara sendiri. Sehingga dibutuhkan semua stakeholder yang dapat mendukung terlaksananya semua

program pembangunan didesa. Adapun hal ini ditunjukkan dalam struktur pemerintahan Desa Bina Jaya.



Gambar Skema Kepemerintahan Aparat Dan Lembaga Desa

Berdasarkan Penjaringan masalah yang dilakukangan disetiap dusun didapati masalah.

NO	BIDANG	MASALAH		PENYEBAB	
1	PENYELENGGAR AAN PEMERINTAHAN				
	Batas Desa	1	Masy.tdk mengetahui batas desa	1	Belum ada batas desa
	Pendataan Desa	2	Data tidak akurat/tidak ril	2	Proses pendataan kurang maksimal
	Pagar Kantor Desa	3	Tanaman & halaman kantor tdk aman	3	Pagar desa belum selesai
	Infokus /LCD	4	Fisualisasi penunjang kegiatan desa belum lengkap		Belum ada Infokus/ LCD
	Wi-Fi/Hotspot	5	Pengelolaan informasi terhadap media kurang maksimal		Belum ada Wi-Fi/ Hotspot
	Perencanaan Desa	6	Perencanaan pembangunan desa kurang maksimal		Kepedulian masy/stekholder ttg perencanaan pem bangunan kurang
	Sarana dan Prasarana dan perlengkapan kantor Kantor Desa	7	Penunjang kegiatan desa tidak maksimal		Kurangnya sarana prasarana Desa
	Pendataan Potensi Desa	8	Data Potensi Desa tdk lengkap		Proses pendataan kurang maksimal
	Sistem Administrasi dan Informasi Desa	9	Pengelolaan Administrasi desa kurang lengkap		Proses pengelolaan Administrasi dan Informasi desa kurang maksimal
	Tata ruang dan peta sosial desa	10	Peta sosial Desa belum lengkap		
	Penyelenggaraan musyawarah Desa	11	Kebijakan yang sering dilanggar masy		Kurangnya penyelenggaraan musyawarah desa
	Penetapan Organisasi Pemerintah Desa	12	Program berjalan tidak maksimal		Kinerja struktur organisasi yang kurang maksimal
	Penetapan BUMDes	13	Terdapat masy yang kerjasama		Belum ada penetapan

			dengan tengkulak		BUMDes
	Penetapan APBDes	14	Terdpt beberapa kegiatan yg tdk teranggarkan		Tidak tertuang dalam APBDes
	Penetapan Perdes	15	Kebijakan yang sering dilanggar masy		Belum ada Penetapan Perdes
	Lanjutan Aula Kantor Desa	16	Rapat/Kegiatan tidak maksimal		Aula kantor yang belum selesai
	Sekretariat BPD	17	Sekretariat BPD masih menumpang		Belum ada gedung sekretariat BPD
	Sekretariat PKK	18	Sekretariat PKK masih menumpang		Belum ada gedung sekretariat PKK
	Lanjutan Pembangunan Panggung Desa	19	Kegiatan tidak maksimal		Pembangunan panggung desa belum selesai
	Penataan Halaman Kantor Desa	20	Halam kantor belum tertata rapi		Penataan halaman kantor belum selesai
	Pilkades	21	Pelaksanaan Pilkades belum maksimal		Kecilnya anggaran pilkades
	Kendaraan Dinas	22	Pelayanan kurang maksimal		Aparat Desa msh menggunakan kendaraan sewaan
	Poskamling	23	Keamanan & ke tertiban tdk maksimal		Belum ada bangunan Poskamling
	Operator Komputer	24	Pekerjaan sering menumpuk pada 1 orang		Belum ada operator Komputer
2	PELAKSANAAN PEMBANGUNAN				
	Jalan Desa	1	Jalan Sulit dilalui	1	Jalan desa masih berlubang
	Jembatan	2	Sungai Sulit dilalui	2	Tidak adak jembatan
	Jalan Rabat beton	3	Jalan sulit dilalui	3	Jalan tani masih berlubang
	Pengaspalan jalan		Jalan sulit dilalui		Jalan desa masih berlubang
	Draenase		Terhambatnya arus air sehngga trdpt genangan air		Belum ada pembangunan draenase
	Plat Deker		Terdapat gena		Belum ada Plat

			ngan air		deker
	Jalan usaha tani		Jalan Akses pertanian sulit dilalui		Jalan akses pertanian masih berlubang
	Jaringan Listrik		Aktiftas masy tdk nampak		Belum memiliki penerangan listrik
	Mahyani		Masih terdapat masy yg menempati rumah tdk layak huni		Tidak memiliki rumah yang layak huni
	Pembangunan dan pemeliharaan kantor desa		Kegiatan pelayanan kurang maksimal		Bangunan kantor yang belum memadai
	Pembangunan dan pemeliharaan rumah ibadah		Kegiatan keagamaan tdk maksimal		Bangunan rumah ibadah yang belum memadai
	Pembangunan dan pemeliharaan Jides		Petani gagal panen		Kurangnya pengairan sawah
	Pembangunan dan pemeliharaan lapangan desa		Kegiatan olah raga tidak maksimal		Lapangan yang tidak memadai
	Sumur suntik		Petani gagal panen		Kurang air
	Pembangunan MCK		Masih terdapat masy yg BAB di sembarang tempat		Belum memiliki MCK
	Stimulan Jamban		Masih terdapat masy yg BAB di sembarang tempat		Belum memiliki Jamban keluarga
	Bak sampah		Kesehatan terganggu		Masy masih buang sampah disembarang tempat
	Perbaikan Poskesdes		Pelayanan kesehatan belum maksimal		Poskesdes yang belum memadai
	Pembangunan Polindes		Pelayanan kesehatan Bumil belum maksimal		Belum memiliki bangunan Polindes
	PMT bagi balita dan ibu hamil		Masih terdapat Bayi/balita, bumil kurang gizi		Kurang mengkonsumsi makanan bergizi
	Pembangunan PAUD		Gedung masih menumpang		Belum ada Gedung
	Perlengkapan APE Utk PAUD		Proses KBM belum maksimal		Perlengkapan APE belum lengkap
	RKB SD & SMP		Proses KBM belum maksimal		Gedung belum memadai

	Seragam Siswa		Terdapat siswa yg putus sekolah		Belum memiliki seragam sekolah
	Modal BUMDes		Masih ada masy pedagang yg belum mempunyai modal		Usaha tidak meningkat/rugi
	Bibit Unggul (Padi & Jagung), Pupuk dan herbisida		Petani sering gagal panen		Tdk ada Benih unggul,pupuk dan herbisida
	Modal & Fasilitas Lumbung pangan Desa		Masih ada masy petani yg kerjasama dg tengkulak		Fasilitas & modal lumbung desa masih kurang
	Mesin pakan ternak		Masy alat pakan tradisional		Belum memiliki mesin pakan ternak
	Modal Usaha kelompok perbengkelan, menjahit,pertukangan		Usaha tidak meningkat		Kelompok belum mempunyai modal
	Modal SPKP		Usaha tidak meningkat		Kelompok belum mempunyai modal
	Pengadaan ternak sapi		Msh terdpt petani pnggarap yg tdk dpt menggarap lahannya		Tidak punya sapi penggarap lahan
	Pengadaan Pemipil jagung,perontok padi handtraktor		Petani masih menggunakan alat perontok tradisional/sewa alat perontok padi & jagung		Belum memiliki Mesin pemipil jagung,perontok padi
3	PEMBINAAN MASYARAKAT				

	Pembinaan LPM/PKK	1	Kegiatan tdk nampak	1	Lembaga LPM/PKK blm memahami tufoksi msng-msng
	Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban	2	Keamanan & ke tertiban tdk maksimal	2	Kinerja petugas keamanan tdk maksimal
	Pengadaan sarana prasarana olah raga		Kegiatan olah raga tdk maksimal		Sarana prasarana olah raga tdk memadai
4	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT				
	Diklat/stuban bagi Kades & Perangkat Desa,BPD,LPM,PK K	1	Perangkat Desa, BPD,LPM,PKK kurang paham tufoksi masing-masing	1	Kurangnya SDM
	Pelatihan bg kel menjahit,perbengkelan, pertukangan	2	Anggota klmpk kurang paham cara kerja yang baik	2	Kurangnya SDM
	Pelatihan bg KPMD,Kel UEP,Kel tani		Anggota klmpk kurang paham cara kerja yang baik		Kurangnya SDM
	Dana santunan sosial(dana duka) kpd lansia	3	Proses kegiatan duka blm maksimal	3	Kurang biaya

Kebijakan pembangunan merupakan pedoman dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Desa Bina Jaya selama periode Tahun 2015-2020.

Misi pertama : Terwujudnya Pelayanan Masyarakat yang Bersih dalam Rangka Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Menuju Desa Global
Arah Kebijakan Pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain ;

1. Penataan Lembaga pemerintahan Desa yang madani
2. Pengembangan SDM Aparat
3. Memperhatikan Kesejahteraan Aparat

Misi kedua : Mewujudkan Infrastruktur Penunjang Sosial Masyarakat
Arah Kebijakan Pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain ;

1. Perencanaan diawali RPJMDes 6 tahun
2. Perencanaan Anggaran Yang Tepat Guna
3. Kerja sama antar Pemdes, Pemda, pusat, Stekholder yang terkait

Misi ketiga : Mewujudkan Masyarakat Yang Religius, Berbudaya, Sehat, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera

Arah dan Kebijakan Pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain ;

1. Penyiapan Infrastruktur Yang memadai
2. Poskesdes, Polindes, Posyandu
3. Pembangunan Gedung Sekolah Yang Layak
4. Penyiapan SDM Yang memadai bagi petugas kesehatan/Pendidikan
5. Memperhatikan kesejahteraan petugas kesehatan /pendidikan

Misi keempat : Menciptakan Peran Serta Masyarakat Yang Kreatif, Inovatif Dan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa

Arah dan Kebijakan Pembangunan yang akan dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain ;

1. Menggerakkan Lembaga/elemen yang ada di desa antara lain
2. Kelompok Tani, Karang Taruna, Gapoktan, P3A
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) PKK Desa, Dasawisma

BAB VIII

PELAKSANAAN KKS-PENGABDIAN

A. Program Pokok

Kuliah Kerja SIBERMAS merupakan perpaduan antara tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini lebih mengutamakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga keberadaannya dalam masyarakat akan bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga masyarakat yang berada di lokasi KKS.

Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan KKS tersebut, kami telah merancang sederetan program kegiatan yang meliputi aspek, Sosial Budaya, dan lingkungan. Dan lebih jauh lagi, dalam pelaksanaan kegiatan itu tentu saja membutuhkan dukungan dalam berbagai hal. Untuk itulah diperlukannya bantuan bukan hanya dari aparat desa itu sendiri melainkan masyarakat itu sendiri juga.

Secara Khusus KKS dalam pelaksanaannya terkait kuliah kerja yang memiliki kebermaknaan dalam pelaksanaan program :

Sinkron : Program sibermas sesuai dengan kondisi riil dan permasalahan di masyarakat, terutam dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi kerakyatan, dan kehidupan mental hukum, sosial dan budaya.

Terpadu : Keterpaduan semua inistitusi yang terkait dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Terarah : Dengan menggunakan prinsip efisiensi, efektivitas dan terukur dalam mencapai sasaran atau tujuan.

Terkoordinasi : Dalam pelaksanaan KKS ini, melibatkan berbagai komponen yang bersinergi baik lintas sektoral maupun lintas program dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Penerapan model fasilitasi belajar pada sentra kerajinan atap rumbia (*metroxylon sagu rottb*) melalui pelatihan pengelolaan usaha kecil dengan pendekatan buhuta walama lo tihedu di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo diawali 7 September 2016 Sekitar jam 10 pagi kami - anggota KKS- pergi mengunjungi salah satu rumah warga untuk melihat cara pembuatan atap rumah dari daun rumbia. Dua hari sebelumnya kami sudah terlebih dahulu melihat masyarakat bina jaya sedang membelah dan memotong pohon pinang menjadi kecil-kecil yang merupakan salah satu bahan untuk pembuatan atap rumbia.



Berikut ini adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan atap rumbia.



Nomor 1 adalah Pohon pinang yang sudah dipotong kecil-kecil berfungsi sebagai penyangga daun dengan panjang 1 meter dan ketebatan sekitar 3-4 cm. nomor 2 merupakan Rotan yang dipotong tipis-tipis menyerupai benang untuk menyambung daun rumbia dengan penyangga kayu pinang. Nomor 3 adalah daun rumbia yang merupakan bahan utama dalam pembuatan atap rumbia. Cara pembuatan atap rumbia: Pertama, siapkan 3 bahan-bahan di atas lalu ambil kayu pinang yang sudah dipotong sepanjang 1 meter. lalu pilihlah tiga helai daun rumbia yang memiliki daun luas-luas untuk kemudian disatukan dan diletakkan di tengah-tengah antara kayu pinang lalu patahkan menjadi satu agar kedua sisinya menyatu. Selanjutnya, ambil rotan untuk menyambungkan daun rumbia tersebut seperti diikatkan atau dianyamkan ke kayu pinang. Lakukan begitu seterusnya

sampai seluruh permukaan kayu pinang tertutupi dan jangan sampai dibiarkan ada susunan yang kurang rapat.



Biasanya membuat atap rumbia untuk dijual kepada pemesan, jika memang tidak ada yang memesan maka atap-atap dari daun rumbia tersebut disimpan terlebih dahulu sampai nanti ada yang membeli. Begitulah kehidupan sehari-hari salah satu warga bina jaya untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Semoga bermanfaat dan menambah ilmu kita semua.

Produksi atap rumbia di desa Bina Jaya, Kabupaten Gorontalo mengalami penurunan harga jual, karena harga bahan baku rotan dan bambu yang terus mengalami kenaikan.

Hamzah Yunus (56), salah seorang pengrajin atap mengatakan, harga rotan yang digunakan sebagai tali pengikat dan bambu mengalami kenaikan, sehingga produksi mengalami sedikit penurunan.

"Kami menjual satu lembar atap rumbia Rp7.000, sedangkan harga tali rotan Rp10.000 seikat berisikan 20 tali rotan dan harga batang bambu Rp250/batang, ditambah ongkos yang lainnya, hasil yang kami dapatkan sangat sedikit," ungkap bapak tiga anak tersebut.

Hamzah juga mengatakan, penjualan saat ini juga mulai berkurang karena banyaknya alternatif lain yang sering dijadikan atap, namun atap yang diproduksi olehnya sudah dijual hingga ke daerah Sulawesi Utara.

"Atap rumbia buatan saya, selain dijual di Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara, ada juga pembeli dari daerah Manado, dalam sehari apabila semua bahan baku tersedia saya dapat membuat hingga 30 lembar atap rumbia," katanya.

Namun untuk penjualannya sendiri, saat ini terkadang dalam satu bulan tidak ada pembeli yang biasanya bisa menjual 50 hingga 80 lembar atap rumbia/bulannya.

Abdul (37) seorang pembeli asal Pone, Kabupaten Gorontalo mengatakan, tetap memilih atap rumbia untuk bangunan dapur di rumah miliknya, karena selain murah atap rumbia juga bisa bertahan lama.

"Atap rumbia dapat bertahan hingga 50 apabila rangka bambu yang digunakan kuat, selain itu harganya juga terjangkau, yaitu Rp7.000/lembar," tutup Abdul.

B. Program KKS tambahan Berbasis Revolusi Mental

Sebelum melaksanakan kegiatan KKS di Desa Bina Jaya, kami melakukan perencanaan yakni dengan membuat program kerja yang kami susun berdasarkan data awal yang di berikan oleh pihak LPM UNG. Setibanya kami tiba di Desa Bina Jaya kami melakukan sinkronisasi data dan juga penyesuaian program kerja dengan keadaan desa yang di ketahui dari wawancara bersama beberapa aparat desa dan juga melalui pendataan data yang telah ada dari pihak desa dalam hal ini adalah kantor desa. Dari sini kami bisa merencanakan langkah-langkah apa yang kami lakukan untuk membuat dan melaksanakan program sehingga akhirnya mencapai apa yang kami harapkan.

Untuk menjalankan kegiatan awal kami yakni harus mempunyai data, maka dengan ini kami tentunya butuh data masyarakat sekitar ataupun dari potensi desa sehingga dari sini kami bisa menentukan program-program apa saja yang bisa dibuat untuk Desa Bina Jaya.

Adapun hasil pendataan yang telah kami ambil dari desa bina jaya yaitu banyaknya kendala-kendala.

Dari hasil pendataan yang telah kami dapatkan, kami hanya mengutamakan program yang kami anggap sangat penting dan tentunya juga yang bisa kami jalankan, sesuai perencanaan dan keputusan bersama yakni :

a. Dalam Bidang Pendidikan

Kami mengutamakan peningkatan kualitas pendidikan, yakni dari segi penataan ruang perpustakaan dan mengajar. Kami berkunjung ke sekolah yang ada di desa Bina Jaya yakni sekolah satu atap dimana sekolah tersebut terdiri atas SD dan SMP. Kami melakukan perbaikan dan pembenahan perpustakaan sekolah dengan membuat katalog buku dengan mengelompokkan masing-masing buku menurut jenis, tahun terbit, dan pengarang.

b. Dalam Bidang Lingkungan

Kami mengadakan Jumat bersih dan pengadaan bak Sampah cor, dan gotong royong bersama masyarakat desa Bina Jay dan kami mengunjungi dusun-dusun yang ada di desa Bina Jaya untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakatnya.

c. Dalam Bidang Seni dan Olahraga

Untuk meningkatkan Minat dan bakat masyarakat yang ada di Desa Bina Jaya kami mengadakan Pentas Seni dan Olahraga antar dusun, untuk menumbuhkan solidaritas antar masyarakat yang tinggal di dusun-dusun yang terbelah saling berjauhan dan mengembangkan kreativitas masyarakat dalam bidang seni dan olahraga.

d. Dalam Bidang Keagamaan

Kami melanjutkan program yang sudah ada dan dijalankan di desa Bina Jaya yakni Tadarus Qur'an setiap malam jumat bersama masyarakat desa Bina Jaya.

Dari sekian program kerja yang telah ditetapkan, ada beberapa program kerja yang membutuhkan adanya pengorganisasian dalam hal ini kepanitian. Kepanitian dibentuk guna untuk menempatkan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pekerjaan. Dalam pembentuknya tentunya dibicarakan terlebih dahulu baik dengan Karang Taruna maupun Aparat Desa beserta masyarakat yang ada di desa Bina Jaya, hal ini dilakukan agar semua pihak dapat terlibat dalam mengsucceskan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan. Pengorganisasian di fungsikan untuk melancarkan kegiatan KKS Tematik Revolusi Mental Universitas Negeri Gorontalo tahun 2016 yang ada di Desa Bina Jaya. Adapun program yang membutuhkan adanya kepanitiaan yakni kegiatan pentas Seni dan Olahraga.

Setelah melewati tahap-tahap sebelumnya yakni di mulai dari tahap perencanaan, penetapan, dan pelaksanaan program kerja, dapat dikatakan berjalan dengan lancar meskipun tidak dapat di pungkiri adanya tantangan maupun kendala-kendala yang dijumpai di lapangan. Meskipun demikian dengan adanya bantuan dan kerja sama dari semua pihak baik karang taruna maupun pemerintahan serta masyarakat setempat maka akhirnya program kerja yang ada dapat terlaksana. Dari sekian banyak program kerja yang ada, ada beberapa program kerja yang belum sempat terlaksana dikarenakan adanya kendala dan factor pendukung yang menjadi sasaran yang membuat program kerja kami terhambat. Untuk program kerja yang mengalami kendala itu bukan menjadi hambatan untuk semua program kerja. Alhamdulillah dari sekian program yang kami rencanakan hanya sebagian kecil yang terhambat dan untuk yang lainnya terlaksana.

Dalam proses pengawasan program kerja yang telah terlaksana ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKS saja melainkan melibatkan seluruh masyarakat dan aparat pemerintah setempat bahkan masyarakatpun terlibat langsung dalam pengawasan program kerja yang telah kami canangkan. Hal ini dilakukan berdasarkan program kerja yang ada. Jika program yang dilaksanakan mempunyai waktu jangka panjang maka membutuhkan pengawasan secara terus menerus. Pada intinya pengawasan ini perlu dilakukan, agar program kerja yang dilaksanakan tidak berakhir begitu saja tanpa meninggalkan bekas dan manfaat apa-apa, melainkan harus dilakukan pengawasan agar supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal dan tercapai sesuai dengan target dan waktu yang telah kita tentukan. Selain itu pengawasan program kerja ada pihak pemerintah itu sendiri, seperti pemerintah kecamatan, pemerintah desa dll. Ada pula pengawas dari pihak LPM Universitas Negeri Gorontalo untuk pelaksanaan program kerja, seperti panitia pelaksana dan dosen pembimbing lapangan yang di tugaskan oleh pihak LPM UNG. Didalam pelaksanaan program kerja kami selaku peserta KKS selalu mengadakan evaluasi kegiatan di dalam pelaksanaan program kerja tersebut, mengapa demikian karena kita mampu mengukur seberapa besarkah kesuksesan dari program kerja atau kegiatan yang kita laksanakan itu berhasil atau tidak, dan kita juga mampu mengetahui hal-hal apa saja yang masih kurang dalam pelaksanaan kegiatan yang telah kita laksanakan. Dalam evaluasi tersebut kita selaku peserta KKS melibatkan aparat desa, masyarakat bahkan pengurus Karang Taruna Desa Bina Jaya panitia.

BAB IX

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di Desa Bina Jaya Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo berjalan dengan baik dan lancar. Program yang telah dilaksanakan meliputi bidang (Pendidikan, Keagamaan, Lingkungan/ Infrastruktur). Partisipasi dan dukungan masyarakat cukup tinggi, dimana masyarakat turut aktif dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat mengambil manfaatnya dengan lebih maksimal. Walaupun Program KKS UNG 2016 berjalan secara lancar, namun ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program, seperti susahnya mengumpulkan masyarakat ketika lomba olahraga dan kesenian, cuaca yang tidak mendukung serta persiapan yang kurang ketika program dilaksanakan. Berbagai program kerja dalam KKS ini semoga dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa KKS dan warga Desa Bina Jaya Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo

B. SARAN

1. Bagi mahasiswa peserta KKS
 - a. Mempergunakan waktu observasi seminggu atau beberapa hari untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat.
 - b. Meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat desa.
 - c. Meningkatkan hubungan dengan perangkat desa.
 - d. Dalam penyusunan program hendaknya disesuaikan dengan situasi dan Kondisi desa, pertimbangan dana, tenaga dan waktu yang tersedia.
 - e. Lebih meningkatkan disiplin diri dalam kegiatan KKS.

f. Menjalin kerjasama yang baik antar mahasiswa KKS.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya saling bahu membahu mensukseskan program KKS dari UNG dan mengerti bahwa kegiatan KKS bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, dimana mahasiswa hanya sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kerja KKS dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Mullaly, *Structural Social Work: Ideology, Theory, and Practice*, (New York: Oxford University Press, 1997)
- Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Universitas negeri Gorontalo, tahun 2014.
- Ginanjari Kartasasmita, 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Mahbub ul Haq, *Tirai Kemiskinan Tantangan-tantangan untuk Dunia Ketiga Sekapur Sirih oleh Mochtar Lubis*, dengan judul asli *The Poverty Curtain*, terj. Masri Maris, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1983).
- Merriam S., 1985, *Organisasi dan Manajemen*, Penerbit Karunia dan UT, Jakarta.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Panduan Hibah Kuliah Kerja Nyata –Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPN) tahun 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi RI.
- Panduan KKS Pemberdayaan Masyarakat (KKS-Pemberdayaan) tahun 2014, Lembaga Pengabdian Masyarakat UNG.
- Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1985).
- Paulo Freire, *Politik Pendidikan Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Robert Chambers, *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang Sebuah Pengantar dari M. Dawam Raharjo*, (Jakarta: LP3ES, 1987)
- Setiawan, Bakti, 2003, *Pembangunan Masyarakat dan Perencanaan Partisipatif, Konsep Dasar dan Faktor-Faktor Kesuksesan*, Makalah pada Pelatihan Participatory Planning, MPKD UGM Bekerjasama dengan Bali Urban Infrastructure Programme (BUIP).
- Siswanto, 1997, *Melalui Pembangunan Komunitas Membangun Sektor Perumahan dan Permukiman*, Makalah pada Loka Karya Penerapan Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan dan Permukiman, 16-17 Juli 1997, BK4N, Jakarta.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelepasan KKS Oleh Rektor UNG



Gambar 2. Peserta KKS



Gambar 3. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 4. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 5. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 6. Konsultasi dengan aparap Desa dalam KKS Revolusi Rental



Gambar 7. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 8. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 9. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 10. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 11. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 12. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental



Gambar 13. Pelaksanaan KKS Revolusi Rental

Lampiran Biaya

RINCIAN BIAYA KEGIATAN KKS TAHUN 2016

NO	KEGIATAN	VOLUME			JUMLAH
1.	Honorarium				
	Ketua	1	Org	3.000.000	3.000.000
	Anggota 1	1	Org	2.250.000	2.250.000
	Anggota 2	1	org	2.250.000	2.250.000
	Sub Total 1				7.500.000
2.	Tahap Pelaksanaan				
	PERSIAPAN				
	1. Rekrutmen mahasiswa	30	org	50.000	500.000
	2. Sosialisasi ke masyarakat	1	pkt	1.500.000	500.000
	3. Persiapan perlengkapan	1	pkt	1.500.000	500.000
	4. Pembekalan Bimtek.	1	pkt	2.000.000	1.000.000
	5 Asuransi	30			600.000
	Sub Total 2				3.500.000
3.	Pelaksanaan				
	1. Pembelian atribut peserta	30	pkt	100.000	3.000.000
	2. Pembelian alat peraga	15	pkt	100.000	500.000
	3. Transportasi mahasiswa	30	org	50.000	1.500.000
	4. Transportasi DPL	3	pkt	600.000	1.800.000
	Sub Total 3				6.800.000
4.	Pelaporan				
	1. Laporan observasi	1	pkt	500.000	500.000
	2. laporan antara (seminar hasil)	1	pkt	700.000	700.000
	3. Laporan akhir	1	pkt	1.000.000	1.000.000
	4. Artikel	1	pkt	1.000.000	5.000.000
	Sub Total 4				3.200.000
	Jumlah Total dana				25.000.000
					0

BUKU CATATAN KEUANGAN KKS PENGABDIAN

(LOG BOOK KEUANGAN)

1. Program Pengabdian : KKS Pengabdian
2. Nama Ketua : Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
3. NIP/NIDN : 03057806
4. Judul Pengabdian :
Penerapan Model Fasilitasi Belajar Pada Sentra Kerajinan Atap Rumbia (Metroxylon Sagu Rottb) Melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha Kecil Dengan Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Di Desa Bina Jaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.

5. Anggota :
Anggota 1 : Halim K. Malik, S.Pd,M.Pd

6. Sumber Dana : PNBP Lp2M UNG
7. Jumlah Dana : Rp. 25.000.000
8. Nomor Kontrak :



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2016**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Buku catatan keuangan Pengabdian sangat diperlukan agar penggunaan dan alokasi dana dapat lebih terarah, terperinci serta efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Buku catatan keuangan Pengabdian yang sudah tertulis dengan lengkap dan rapi akan sangat membantu dan memudahkan proses pemantauan oleh pihak-pihak berwenang dan berkepentingan. Buku catatan keuangan Pengabdian diharapkan berguna untuk acuan penyusunan laporan penggunaan dana Pengabdian yang sudah dilakukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Gorontalo, Oktober 2016

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Universitas Negeri Gorontalo

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum

NIP. 196804091993032001



PETUNJUK PENGISIAN

Buku catatan penggunaan keuangan Pengabdian merupakan buku keuangan atau catatan penggunaan keuangan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap kegiatan Pengabdian. Semua rekaman atau catatan penggunaan dana Pengabdian harus diinformasikan secara jelas, baik, teratur, kronologis dan tersistem. Oleh sebab itu tidak dibenarkan untuk merobek, merusak dan menghilangkan halaman jika ada kesalahan rekaman didalamnya. Apabila ada kesalahan rekaman atau catatan, tidak dibenarkan untuk dihapus atau di *tipe-ex*, tetapi cukup dicoret saja.

Setiap dosen yang melakukan kegiatan Pengabdian harus mencatat semua penggunaan dana Pengabdian secara singkat dan jelas, meliputi :

- a. hari, tanggal (hari, tanggal penerimaan dan penggunaan dana)
- b. uraian penerimaan dana, jumlah dan sumber dana
- c. uraian penggunaan dan jumlah dana, nomor kuitansi dan saldo
- d. nota atau bukti penggunaan dana Pengabdian dilampirkan pada lembar nota atau bukti penggunaan dana Pengabdian.



PENGUNAAN

KEUANGAN

No	Tanggal	Uraian Penerimaan/ Pengeluaran	Jumlah Dana (Rp)	No. Nota	Saldo (Rp)
		Dana Pengabdian	Rp. 25.000.000		Rp. 25.000.000
	September 2016	Persiapan Pelaksanaan			
		1. By pra coaching	Rp. 1.500.000		
		2. By Sosialisasi ke masyarakat	Rp. 1.500.000		
		3. By pemateri pelatihan	Rp. 1.500.000		
		4. By Coaching	Rp. 2.000.000		
		Total biaya	Rp. 6.500.000		Rp. 18.500.000
01	02 Sept. 2016	Pembelian atribut peserta			

		1. Kaus peserta 30 bh x Rp. 100.000	Rp. 3.000.000		
		2. Transportasi mahasiswa	Rp. 1.500.000		
		3. Transportasi DPL	Rp. 1.800.000		
	14 Oktober 2016	4. Alat peraga pelatihan	Rp. 1.500.000		
		Total biaya	Rp. 7.800.000		Rp. 10.700.000
	November 2016	Pelaporan			
		1. Laporan observasi	Rp. 500.000		
		2. Laporan antara (seminar hasil)	Rp. 700.000		
		3. Laporan akhir	Rp. 1.000.000		
		4. artikel	Rp. 1.000.000		
		Total biaya	Rp. 3.200.000		Rp. 7.500.000
	November 2016	Honorarium			

		1. Ketua	Rp. 4.250.000		
		2. Anggota	Rp. 3.250.000		
		Total Honorarium	Rp. 7.500.000		Rp. 0

Nota/bukti penggunaan ditempel halaman di halaman nota/bukti penggunaan keuangan



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua pelaksana Pengabdian

Rp. 10.000,-

Jumlah Uang : # Sepuluh Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan pra coaching mahasiswa Rp. 10.000

- By penggandaan undangan 50 x Rp. 200 = 10.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 10.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 490.000,-

Jumlah Uang : # Empat Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan pra coaching mahasiswa Rp 490.000

1. By konsumsi rapat panitia Rp. 490.000
2. Pajak konsumsi Rp. 19.600

Jumlah Dibavarkan : Rp. 470.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.000.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan pra coaching mahasiswa Rp. 1.000.000

- By rental mobil 2 hr @ Rp. 500.000 = Rp. 1.000.000
- Pajak rental 4 % Rp. 40.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 960.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.000.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan sosialisasi ke masyarakat Rp. 1.000.000

1. By. Rental mobil 2 hr @ Rp. 500.000 = 1.000.000
2. By pajak rental mobil 4 % = Rp. 40.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 500.000,-

Jumlah Uang : # Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan sosialisasi ke masyarakat Rp. 1.500.000

- By konsumsi Rp. 500.000
- Pajak konsumsi 4% Rp. 20.000

Jumlah Dibavarkan : Rp. 480.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.500.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya transportasi pemateri Rp. 1.500.000

By 3 transportasi pemateri 3 orang @ Rp. 500.000 = Rp. 1.500.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 1.500.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 750.000,-

Jumlah Uang : # Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan coaching mahasiswa Rp. 750.000

- | | |
|-------------------------------------|-------------|
| 1. Spanduk | Rp. 150.000 |
| 2. Sewa sound system | Rp. 500.000 |
| 3. Peminjaman kursi 50 bh x Rp 2000 | Rp. 100.000 |

Jumlah Dibayarkan : Rp. 750.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 500.000,-

Jumlah Uang : # Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan coaching mahasiswa Rp. 500.000

- Penggandaan materi	Rp. 500.000
- Pajak 2 %	Rp. 10.000
Jumlah Dibayarkan	: Rp. 490.000

Gorontalo, Oktober, 2016

Yang Menerima,

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp750.000,-

Jumlah Uang : # Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pelaksanaan coaching mahasiswa Rp. 750.000

- Konsumsi ringan 70 x Rp. 7.500 Rp. 525.000
- Konsumsi berat panitia Rp. 225.000
- Pajak 4 % Rp. 30.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 720.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 3.345.000,-

Jumlah Uang : # Tiga Juta Tiga Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pengandaan atribut mahasiswa Rp. 3.345.000

- | | |
|-----------------|---------------|
| 1. Kaus peserta | Rp. 3.000.000 |
| Pajak PPN 10 | Rp. 300.000 |
| PPH 1,5 % | Rp. 45.000 |

Jumlah Dibayarkan : Rp. 3.000.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.500.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya transportasi saat pengantaran dan penjemputan mahasiswa

- 30 org x Rp. 50.000 = Rp. 1.500.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.800.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya transportasi DPL Rp. 1.800.000

By transportasi DPL 3 orang @ Rp. 600.000 = Rp. 1.800.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 1.800.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.500.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya pembelian alat peraga Rp. 1.500.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 1.500.000

Pajak PPH 10% Rp. 150.000

Jumlah yang dibayarkan Rp. 1.350.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 500.000,-

Jumlah Uang : # Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya penyusunan laporan observasi Rp. 500.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 500.000

Jumlah yang dibayarkan Rp. 500.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 700.000,-

Jumlah Uang : # Tujuh Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya penyusunan laporan antara Rp. 700.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 700.000

Jumlah yang dibayarkan Rp. 700.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.000.000,-

Jumlah Uang : # Satu juta Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya penyusunan laporan akhir KKS Rp. 1.000.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 1.000.000

Jumlah yang dibayarkan Rp. 1.000.000

Mengetahui,
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Ketua Pelaksana

Rp. 1.000.000,-

Jumlah Uang : # Satu Juta Rupiah #

Untuk Pembayaran : Biaya artikel Rp. 1.000.000

Jumlah Dibayarkan : Rp. 1.000.000

Jumlah yang dibayarkan Rp. 1.000.000

Dibayar
Ketua pelaksana,

Di Bawah dilampiri/ditempel Nota Pembelian dari Toko

LAMPIRKAN NOTA PEMBELIAN



NOTA/BUKTI

PENGUNAAN KEUANGAN

Kuitansi Belanja Gaji dan Tunjangan (Honorarium) :

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
LEMBAGA PENGABDIAN

No. Bukti :

T.A : 2016

KUITANSI

Telah Terima Dari : Bendahara Pembantu Pengeluaran Lembaga Pengabdian

Rp. 7.500.000,-

Jumlah Uang : # Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah #

Untuk Pembayaran : Honorarium Tim DPL pada peksanaan KKS Pengabdian dengan judul
"Penerapan Model Fasilitas Belajar Pada Sentra Kerajinan Atap Rumbia (Metroxylon Sagu Rottb)
Melalui Pelatihan Pengelolaan Usaha Kecil Dengan Pendekatan Buhuta Walama Lo Tihedu Di Desa Bina Jaya
Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo."

No.	Nama	Pangkat	Jumlah	PPH Psi. 21 15 %	Jumlah di terima	Tanda tangan
1.	Dr. Abdul Rahmat, M.Pd	Lektor /IId	4.250.000	450.000	3.750.000	
2.	Halim Malik, S.Pd,M.Pd	Lektor /III b	3.250.000	112.500	2.537.500	
Total Biaya Honorarium			7.500.000	662.000	6.287.500	

Mengetahui,
Ketua Pelaksana,

